

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
PADA SISWA KELAS IV SDN 20 ALANG LAWAS
KECAMATAN PADANG SELATAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI

***Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan***



**Oleh
NOVIKA PUTRI
NIM : 90734**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan
Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas IV SDN
20 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang
Nama : Novika Putri
NIM/BP : 90734/2007
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Juni 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Muhammadi, M.Si.
Nip. 19610906 198602 1 001

Dra. Dernawati
Nip. 19560810 198610 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd.
Nip. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan
Contextual Teaching And Learning Pada Siswa Kelas IV SDN 20
Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang**

Nama : Novika Putri

Nim : 90734

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Juni 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Drs. Muhammadi, M.Si	1.....
Sekretaris	: Dra. Dernawati	2.....
Anggota	: Dr. Farida F, M.Pd, MT	3.....
Anggota	: Dra. Zuryanti	4.....
Anggota	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	5.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Siswa Kelas IV SDN 20 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2011

Yang menyatakan,

Novika Putri

90734

ABSTRAK

Novika Putri, 2011. Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas IV SDN 20 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

Penelitian ini berawal dari masalah yang ada di SDN 20 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan. Masalahnya terdapat pada pencapaian hasil belajar siswa kelas IV SDN 20 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang dalam pembelajaran IPA, yang mana penyampaian berupa teori sehingga konsep materinya masih kurang dipahami siswa. Masalah tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang diselenggarakan guru lebih bersifat penyampaian dengan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi pendengar pasif. Padahal pembelajaran IPA dapat dilaksanakan dengan menyenangkan, karena tanpa disadari siswa pembelajaran IPA sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dapat dilakukan dengan membimbing, menuntun, mengarahkan, serta memotivasi siswa untuk mencari tahu sendiri materi yang ingin dipelajarinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual di kelas IV SD.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian terdiri dari dua siklus yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD terteliti yang berjumlah 43 orang. Hasil pengamatan pada aktivitas guru pada siklus 1 mencapai keberhasilan cukup dan pada siklus 2 meningkat mencapai keberhasilan sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus 1 mencapai keberhasilan cukup dan siklus 2 mencapai keberhasilan sangat baik. Nilai ketuntasan belajar IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, di mana taraf ketuntasan belajar siswa siklus I berada pada taraf cukup dengan rata-rata 62%, sedangkan pada siklus II mencapai taraf keberhasilan sangat baik dengan persentase 86%. Selain itu, siswa telah terlatih untuk mencari tahu, mendemonstrasikan di dalam kelompok dan perhatian siswa terpusat pada materi pembelajaran sehingga siswa dengan mudah melaporkan hasil diskusi kepada teman yang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 20 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas IV SDN 20 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang”**.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar sekaligus selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Dernawati selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dr. Farida F, M.Pd, MT. Ibu Dra. Zuryanti, dan Bapak Mansurdin, S. Sn, M. Hum. yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Ibu Mursyita, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 20 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.

7. Ibu Destrineli, A. Ma. selaku guru kelas IV SDN 20 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta dan saudara-saudara penulis yang telah banyak memberikan perhatian, bantuan, serta dorongan baik moril maupun materil.
9. Para rekan-rekan yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide dan saran dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu disini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu masukan, saran, kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar.....	8
2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	9
3. Tujuan Pembelajaran IPA di SD.....	10
4. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA.....	11
B. Pengertian Pendekatan.....	12
C. Pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching And Learning</i>)	
a. Pengertian Pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching And Learning</i>).....	13
b. Karakteristik Pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching And Learning</i>).....	14
c. Kelebihan Pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching And Learning</i>).....	16
d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching And Learning</i>)	17

5. Materi Pembelajaran Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik Terhadap Daratan (Erosi, Abrasi, dan Banjir) di Kelas IV SD.....	19
---	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	24
2. Subjek Penelitian.....	24
3. Waktu atau Lama Penelitian.....	24
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
2. Alur Penelitian.....	27
3. Prosedur Penelitian.....	29
C. Data dan Sumber Data	
1. Data penelitian.....	32
2. Sumber data.....	32
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Analisis Data.....	33

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian.....	37
1. Penelitian Siklus I.....	37
a. Perencanaan.....	37
b. Pelaksanaan.....	39
c. Pengamatan	46
d. Refleksi.....	54
2. Penelitian Siklus II	
a. Perencanaan.....	56
b. Pelaksanaan.....	57
c. Pengamatan.....	60
d. Refleksi.....	65
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I.....	67

2. Pembahasan siklus II.....	75
BAB V. Simpulan dan Saran	
A. Simpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Judul Bagan	Halaman
Bagan : 1.1 Bagan Kerangka Teori	23
Bagan : 1.2 Bagan Alur Penelitian	28

DAFTAR TABEL

Judul Tabel	Halaman
Tabel : 1.1 Hasil Tes Siklus I	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	84
2. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	88
3. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	90
4. Lembar Penilaian Siklus I Pertemuan 1.....	92
5. Kunci Lembar Penilaian Siklus I Pertemuan 1.....	93
6. Uraian Materi Siklus I Pertemuan 1.....	94
7. Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1.....	96
8. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1.....	98
9. Instrumen RPP Siklus I Pertemuan 1.....	100
10. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1.....	104
11. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	109
12. Lembar Ketuntasan Belajar Siklus I Pertemuan 1.....	115
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	117
14. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	121
15. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	123
16. Lembar Penilaian Siklus I Pertemuan 2.....	125
17. Kunci Lembar Penilaian Siklus I Pertemuan 2.....	126
18. Uraian Materi Siklus I Pertemuan 2.....	127
19. Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2.....	128
20. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....	130
21. Instrumen RPP Siklus I Pertemuan 2.....	132
22. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	136
23. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	141
24. Lembar Ketuntasan Belajar Siklus I Pertemuan 2.....	147
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	149
26. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	154
27. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	156
28. Lembar Penilaian Siklus II.....	158

29. Kunci Lembar Penilaian Siklus II.....	159
30. Uraian Materi Siklus II.....	160
31. Lembar Penilaian Afektif Siklus II.....	161
32. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II.....	163
33. Instumen RPP Siklus II.....	165
34. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	169
35. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	174
36. Lembar Ketuntasan Belajar Siklus II.....	180
37. Dokumentasi	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan suatu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya menghasilkan generasi yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis. "Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa hasil saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan" (BNSP, 2006:484). Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu memahami proses dan konsep IPA itu sendiri serta mampu menjelajahi alam sekitar secara ilmiah.

"Proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) dituntut dapat mengaktifkan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu, dan keterampilan siswa untuk menyelidiki alam sekitar" Depdiknas, (2006:484). Hal ini juga dipertegas oleh Yager (dalam Mulyasa, 2005:5) yang menyatakan bahwa: "Pembelajaran IPA di SD selain mengembangkan aspek kognitif juga meningkatkan keterampilan proses, sikap, kreatifitas dan kemampuan aplikasi konsep". Untuk itu, dalam penyajian materi pembelajaran IPA guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Lebih lanjut Hamzah, (2008:7) menjelaskan "Pemilihan strategi disebabkan karena tujuan yang berbeda pada setiap materi pembelajaran, perbedaan latar belakang individu anak, perbedaan situasi dan kondisi di mana

pendidikan berlangsung, perbedaan pribadi dan kemampuan guru, serta perbedaan fasilitas yang ada baik kualitas maupun kuantitasnya”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan pendekatan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan dalam proses pembelajaran pembelajaran tersebut sehingga dapat memperbesar minat belajar siswa dan mempertinggi hasil pembelajaran mereka.

Fenomena yang penulis temukan saat melakukan observasi di SDN 20 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang, dari tanggal 22 - 24 Desember 2009 di kelas IV, saat pembelajaran IPA pada materi perubahan lingkungan fisik terhadap daratan. Selama proses pembelajaran pada hasil evaluasinya, dari penjelasan guru idealnya siswa hanya mengetahui cara pencegahan kerusakan lingkungan tanpa melakukan proses terjadinya, guru menerangkan pembelajaran dan mencatatkan materi di papan tulis. Kemudian guru meminta siswa menanyakan materi yang kurang dipahaminya. Sementara kegiatan yang dilakukan siswa adalah mencatat materi yang diberikan guru di buku catatan masing-masing, padahal semua siswa sudah memiliki buku pegangan. Saat guru mencatat materi di papan tulis, sebagian besar siswa ribut dan tidak mau mencatatnya dengan alasan sudah memiliki buku panduan pembelajaran IPA. Ketika siswa dihadapkan pada suatu permasalahan dalam pembelajaran, siswa tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut karena tidak memahami langkah-langkah apa yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak memahami secara pasti permasalahan yang

diajukan, sehingga guru menjelaskan semua materi dari awal sampai akhir pembelajaran. Pada tahap akhir pembelajaran, guru meminta siswa mengerjakan mengerjakan soal-soal yang terdapat di buku pembelajaran IPA yang ada pada siswa.

Menurut Maslichah (2006:1) "Pembelajaran IPA dengan metode ceramah cenderung membawa situasi kelas menjadi tegang karena menuntut siswa berkonsentrasi penuh secara terus menerus dari awal sampai akhir. Akibatnya siswa menjadi lelah dan bosan sehingga hasil belajar siswa rendah". Hal tersebut terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa yang terdapat dalam kumpulan nilai ulangan harian yang diperoleh dari guru kelas IV, Ibu Destrineli. Nilai rata-rata dari rekapitulasi nilai ulangan harian IPA pertama, siswa mendapat nilai rata-rata 5,8. Dari 43 siswa hanya 18 siswa yang mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 7,0 (diperoleh dari kepala sekolah SDN 20 Alang Lawas). Pada ulangan yang ke dua, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 6,3 dan hanya 12 siswa yang mencapai standar ketuntasan. Pada nilai ulangan ke tiga, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 6,1 dan hanya 14 siswa yang yang mencapai standar ketuntasan belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut masih jauh dari standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah.

Mengatasi masalah yang dikemukakan di atas, guru harus mampu memilih suatu pendekatan yang tepat dalam meningkatkan pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL). Menurut Udin, (2006:128) "Salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya

dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan siswa adalah pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL)”.

Wina, (2009:255) menjelaskan “*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Hal ini didukung oleh Asep dkk, (2007:157) mengemukakan “Pendekatan CTL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat kongkrit (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri”.

Pendekatan CTL merupakan proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan suatu masalah secara sistematis dan logis. Dilihat dari aspek psikologi belajar, pendekatan CTL bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses ini sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh. Hal ini diperkuat oleh Wina, (2008:213) bahwa ”Perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi oleh siswa”.

Pendekatan CTL adalah salah satu pendekatan pembelajaran sangat cocok digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran yang berangkat dari suatu

permasalahan yang jawabannya belum pasti dan mempunyai beberapa kemungkinan. Menurut Muchammad (2009:2) "Salah satu karakteristik pembelajaran CTL adalah adanya kerjasama dalam melakukan kegiatan belajar untuk memecahkan suatu permasalahan secara suka rela untuk mendapatkan kemungkinan-kemungkinan jawaban. Pembelajaran CTL sengaja dikembangkan dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan intelektualnya dalam kelompok".

Secara garis besar pembelajaran CTL adalah penyajian kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan secara inkuiri di mana lingkungan belajarnya adalah berpusat kepada siswa itu sendiri yang berorientasi pada suatu modeling, yang ditujukan untuk melakukan penilaian terhadap kerja siswa.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat kompetensi dasar yang dapat diajarkan dengan menggunakan pendekatan CTL. Kompetensi-kompetensi dasar yang dapat dicapai dengan menggunakan pendekatan CTL diantaranya adalah "Perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi dan abrasi)". Perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi dan abrasi) tersebut dapat ditemui pada pembelajaran IPA kelas IV SD semester II.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti kemukakan di atas, peneliti mengangkat judul penelitiannya "Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas IV SDN 20 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan CTL pada siswa kelas IV SDN 20 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan CTL pada siswa kelas IV SDN 20 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?
3. Bagaimana hasil belajar melalui pendekatan CTL pada siswa kelas IV SDN 20 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan CTL pada siswa kelas IV SDN 20 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan CTL pada siswa kelas IV SDN 20 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar melalui pendekatan CTL pada siswa kelas IV SDN 20 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan penerapan teori pembelajaran yang lainnya dan penerapannya di sekolah dasar.
2. Bagi Guru, memberi masukan pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL pada pembelajaran pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi dan abrasi).
3. Bagi siswa meningkatkan hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Menurut Wiki, (2009:1) “Hasil belajar merupakan informasi berupa kompetensi dasar yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh sebagian besar siswa” sejalan dengan pendapat tersebut Nana, (2004:22) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”. seperti yang dikemukakan oleh Degeng (dalam Made, 2009:2) “Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda-beda”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan berupa kemampuan yang diperoleh siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang diberikan guru.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa untuk memahami konsep dalam belajar. Proses belajar yang aktif akan menjadikan hasil belajar yang berarti dan bermakna. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar. Hal ini dipertegas oleh Asep (2007:7) menyatakan “Perubahan perilaku pada diri siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran meliputi perubahan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”, Sehingga hasil belajar ini dapat digunakan guru untuk mengukur dan menilai sampai sejauh mana siswa telah menguasai dan memahami materi pembelajaran yang sudah dipelajari.

Hasil belajar yang diperoleh siswa juga dipengaruhi oleh beberapa hal. Hal ini dinyatakan oleh Suko, (2007:16)

“Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh faktor siswa maupun faktor lingkungan. Dari dalam diri siswa sendiri, dapat berupa kemampuan yang dimiliki, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis, sedangkan faktor lingkungan seperti kualitas pengajaran yang diberikan guru”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa, hasil dari pengembangan kemampuan siswa tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

2. Pengertian Ilmu Pengetahuan alam (IPA)

Menurut Syamsuarlis (dalam Thesis 2008:13) IPA merupakan “Ilmu pengetahuan yang diciptakan manusia melalui proses ilmiah atau penemuan berbagai gagasan atau konsep- konsep untuk menjelaskan tentang gejala alam”. Selanjutnya Depdiknas (2006:484) menyatakan “IPA adalah ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

IPA merupakan suatu ilmu eksakta yang benar keberadaannya berdasarkan fakta-fakta yang jelas dan dapat dibuktikan kebenarannya, dengan kata lain mengalami dan terlibat secara langsung sehingga siswa dapat membuktikan kebenarannya. IPA merupakan salah satu ilmu eksakta yang lahir dari pemikiran manusia secara terorganisir secara kritis dan sistematis sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan lingkungannya. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok di SD yang materinya berkesinambungan

Hal ini sejalan dengan pendapat Connant (dalam Usman, 2006:1) bahwa “IPA adalah suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan antara satu materi dengan materi lainnya yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan

observasi, yang berguna untuk dieksperimenkan lebih lanjut”. Kemudian Syahrudin (2008:19) mengatakan bahwa “IPA adalah sebuah pengetahuan teoritis yang tersusun dengan adanya proses observasi, eksperimentasi, penyimpulan dan mengaitkan antara cara yang satu dengan cara yang lainnya”.

Dari pendapat-pendapat ahli yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu usaha sadar untuk mengungkap gejala-gejala alam dengan jalan menerapkan langkah-langkah ilmiah serta untuk membentuk kepribadian/ tingkah laku siswa supaya dapat memahami proses IPA dan kemudian dapat menerapkannya dalam lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu IPA bukanlah sekedar teori akan tetapi suatu pembelajaran yang bersumber dari bukti-bukti nyata yang telah diuji kebenarannya.

3.Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Adapun tujuan utama pengajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar,memelihara lingkungan dan menghargai alam serta melatih kemampuan berpikir siswa agar dapat berpikir kritis dan kreatif sehingga mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Seperti yang diungkapkan KTSP (2006:484), mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran

untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP

Dari pendapat yang telah diungkapkan dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran IPA bertujuan agar siswa dapat mengenal, memahami ilmu-ilmu alam, serta memiliki keterampilan diri yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup manusia dan membekali siswa SD dengan pengetahuan-pengetahuan dasar tentang ilmu-ilmu alam guna mempelajari ilmu IPA lanjutan di tingkat yang lebih tinggi, dan membekali siswa dengan keterlibatan siswa secara penuh sehingga siswa secara langsung. Di samping itu IPA juga bertujuan supaya siswa memiliki pemikiran, dan pengetahuan yang dapat dijadikan modal dasar untuk IPA yang lebih tinggi, serta memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Hal ini diungkapkan KTSP (2006:485), ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek:

1)Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat, 4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Pendapat ini juga dipertegas oleh Maslichah (2006:24) yang menyatakan bahwa:

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi: 1) makhluk hidup dan proses kehidupan , yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi; benda padat, cair dan gas, 3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4) bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Dari uraian di atas dapat ditarik simpulan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajarannya memberikan pengalaman langsung. IPA adalah ilmu teoritis yang hanya diperoleh dengan menggunakan pendekatan khusus untuk mendapatkan suatu konsep, tetapi teori tersebut didasarkan atas percobaan. Pada pembelajaran IPA di kelas IV materi perubahan lingkungan fisik terhadap daratan peneliti akan menggunakan pendekatan yang cocok dengan materi ini yaitu, pendekatan CTL.

Menurut Mulyasa, (2008:103) “Dengan pendekatan CTL memungkinkan proses pembelajaran yang dilakukan secara alamiah sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa yang telah dipelajarinya”

Diharapkan dengan penggunaan pendekatan CTL siswa dapat menemukan sendiri jawaban permasalahan yang sedang dihadapinya pada pembelajaran perubahan lingkungan fisik terhadap daratan. Pembelajaran dengan pendekatan CTL melatih dan mengajar siswa untuk belajar konsep IPA serta siswa terlibat langsung dengan perkembangan psikis, mental, dan emosionalnya.

B. Pengertian Pendekatan

Secara umum, pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Pendekatan merupakan titik tolak terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Seperti yang dikemukakan Rusman

(2010 : 132) ”pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran”

Pendekatan juga merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan secara sistematis terhadap tujuan yang akan dicapai. Alben (2006:69) mengemukakan bahwa pendekatan adalah ”suatu rangkaian tindakan yang terpolak atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai”.

Selain itu, pendekatan dapat juga dikatakan sebagai cara guru dalam menilai, menentukan sikap siswa yang dihadapi sehingga dapat tercapai kelas yang nyaman dan menyenangkan. Syaiful (2003:62) menyatakan bahwa “Pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan guru supaya dapat mengelola kelas, sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan demi mencapai tujuan pembelajaran.

C. Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*)

a. Pengertian Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*)

Rusman (2010:188) berpendapat bahwa “Pendekatan CTL adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata dengan melibatkan diri siswa secara langsung dan dipelajari secara langsung yang ada hubungannya dengan pengalaman hidup nyata”.

Nurhadi (dalam Rusman, 2010:189) menyatakan :

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat

hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Kemudian Suyatno (2009:56) menegaskan bahwa:

Pembelajaran CTL (*contextual Teaching and Learning*) adalah suatu pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi kongkrit, dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan.

Pendapat beberapa ahli di atas mengungkapkan tentang pengertian pendekatan CTL (*contextual Teaching and Learning*) dapat diambil suatu kesimpulan tentang pendekatan CTL yaitu, suatu konsep belajar dalam proses pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara langsung untuk dapat menemukan sendiri materi yang dipelajari, mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata sehingga siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan siswa. Melalui pendekatan CTL siswa mengalami secara langsung, mengolah dan melakukan sendiri materi yang dipelajari sehingga siswa merasakan pembelajaran yang dilakukan akan bermakna secara fungsional dan tertanam erat dalam memori siswa karena dalam pendekatan CTL pengetahuan yang dimiliki siswa selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialami oleh siswa. Sedangkan peranan guru dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan CTL hanya sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi siswa dalam menemukan, memahami, mengolah dan melakukan sesuatu yang baru melalui pembelajaran sendiri, bukan diperintah oleh guru sehingga siswa akan lebih produktif, aktif dan inovatif dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

b. Karakteristik Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*)

Pendekatan kontekstual memiliki karakteristik yaitu kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, belajar terintegrasi, menggunakan sumber belajar,

siswa kreatif dan guru kreatif, *sharing* dengan teman, dinding kelas dan lorong penuh dengan karya siswa. Sesuai dengan pernyataan Trianto (2009:110) bahwa pendekatan kontekstual memiliki karakteristik yaitu: "1) Kerja sama, 2) Saling menunjang, 3) Menyenangkan, mengasikkan, 4) Tidak membosankan (*joyfull, comfortable*), 5) Belajar dengan bergairah, 6) Pelajaran terintegrasi, 7) Menggunakan berbagai sumber siswa aktif".

Nurhadi (dalam Didi, 2007:104) mengemukakan karakteristik pendekatan CTL yaitu : "1) kerja sama, 2) saling menunjang, 3) gembira, 4) belajar dengan bergairah, 5) pembelajaran terintegrasi, 6) menggunakan berbagai sumber, 7) siswa aktif, 8) menyenangkan dan tidak membosankan, 9) *sharing* dengan teman, 10) siswa kritis, 11) guru kreatif".

Sedangkan menurut Udin (2006:129) terdapat lima karakteristik penting dalam menggunakan proses pembelajaran CTL yaitu:

1) Dalam CTL pembelajaran merupakan pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, artinya apa yang akan dipelajari tidak akan terlepas dari pengetahuannya yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain. 2) Pembelajaran CTL adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru, yang diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan cara mempelajari secara keseluruhan kemudian memperhatikan detailnya. 3) Pemahaman pengetahuan, artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal melainkan untuk dipahami, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan. 4) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehingga tampak perubahan perilaku siswa. 5) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan, Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Didi (2007:103) karakteristik pendekatan CTL yaitu: ini memiliki karakteristik yaitu:

1) Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*), siswa membuat hubungan-hubungan antar sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata, 2) melakukan kegiatan yang signifikan

(*doing significant work*), siswa melakukan kegiatan yang signifikan, ada tujuan, berhubungan dengan orang lain, dan ada produk nyata, 3) belajar yang diatur sendiri (*self regulated learning*), siswa dapat mengatur sendiri sebagai orang yang aktif dalam mengembangkan minatnya secara individu maupun kelompok, 4) bekerja sama (*collaborating*), siswa bekerja sama dan berkomunikasi dalam kelompok, 5) berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*), 5) mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*), , 6) mencapai standar yang tinggi (*reaching high standards*), yaitu seorang guru mampu memberikan perhatian dan motivasi 7) menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*), artinya siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk satu tujuan yang bermakna.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan kontekstual adalah adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, mencapai standar tinggi, melakukan kegiatan yang signifikan dan menggunakan penilaian yang autentik. Apabila karakteristik tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan siswa, maka pembelajaran yang dilakukan telah menggunakan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, jelaslah bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat menciptakan suasana belajar yang tenang dan menyenangkan. Dengan demikian dapat memungkinkan siswa untuk termotivasi dalam belajar karena pembelajaran dilakukan secara alamiah dan siswa dapat mempraktekannya secara langsung. karena siswa bekerja dan mengalami sendiri sehingga siswa akan lebih bersemangat karena masalah yang dihadapi sesuai dengan kehidupan siswa.

c. Kelebihan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*)

Dalam penerapannya CTL memiliki kelebihan Menurut Didi (2007 : 99) pendekatan CTL membantu siswa untuk menguasai delapan hal, yaitu: “1) Mengutamakan pengalaman nyata, 2) Berpikir tingkat tinggi, 3) Berpusat pada siswa, 4) siswa aktif, kritis, dan kreatif, 5) mendapatkan pengetahuan bermakna

dalam kehidupan, 6) adanya perubahan tingkah laku, 7) pengetahuan diberi makna, 8) dekat dengan kehidupan nyata”.

Menurut Wina (2009:255) kelebihan pendekatan CTL adalah sebagai berikut : 1)CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, 2) CTL dapat mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, 3) mendorong siswa agar dapat menerapkan dalam kehidupannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL memiliki berbagai kelebihan antara lain: 1) Dengan menggunakan pendekatan CTL siswa akan aktif dalam pembelajaran 2) Menjadikan proses pembelajaran menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa. 3) Siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak akan mudah lupa 4) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya 5) siswa tidak merasa bosan karena siswa mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*)

Ada beberapa langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Menurut Asep (2006:219) “Langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yaitu Contruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inkuiri*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Sementara Rusman (2010:193) menyatakan ada tujuh langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL, yaitu :

1)Konstruktivisme (*constructivism*). Konstruktivisme adalah landasan dan proses berpikir terhadap pengetahuan baru yang dibangun dengan berdasarkan pengalaman, 2) Inkuiri (*inkuiri*) proses pembelajaran yang

didasarkan pada kemampuan siswa untuk menemukan sendiri materi pembelajaran, 3) bertanya (*questioning*). Bertanya merupakan suatu bentuk dari keingintahuan siswa pengetahuan seseorang dimulai dari bertanya. Berkembangnya kemampuan dan keinginan untuk bertanya dipengaruhi oleh suasana pembelajaran, melalui bertanya pembelajaran akan lebih hidup akan mendorong proses dan hasil pembelajaran. 4) Masyarakat belajar (*learning community*). Masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-temannya, dengan bekerja sama dapat menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan belajar sendiri. 5) pemodelan (*modeling*), artinya proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa. 6) refleksi (*reflection*). Refleksi adalah cara berikir tentang apa yang baru saja terjadi, dengan kata lain refleksi adalah berpikir kebelakang tentang apa yang sudah dilakukan, siswa mengendapkan pa yang dipelajrinya sebagai struktur pangetahuan baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. 7) penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Dalam pendekatan CTL keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi juga perkembangan seluruh aspek. Oleh karena itu penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti tes, akan tetapi dari proses belajar melalui penilaian nyata.

Pendekatan kontekstual dapat diterapkan dengan langkah-langkah mengembangkan pemikiran siswa untuk belajar sendiri, menerapkan inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

Seperti yang dikemukakan Nurhadi (2003:31) bahwa:

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika menerapkan ketujuh komponen pendekatan kontekstual dalam pembelajarannya, yaitu 1) kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) laksanakan kegiatan inkuiri, 3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) ciptakan masyarakat belajar, 5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) lakukan refleksi diakhir pertemuan, dan 7) lakukan penilaian yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan pendekatan CTL dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan

mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.

2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik yang diajarkan, pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran mengarah pada upaya menemukan bukan merupakan hasil mengingat seperangkat fakta tetapi hasil menemukan sendiri.

3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan karena bertanya merupakan strategi utama dalam pendekatan CTL, yang bertujuan membangkitkan dan mendorong kemampuan berpikir siswa.

4. Menciptakan masyarakat belajar melalui kegiatan kelompok diskusi, Tanya jawab dan lain sebagainya. Melalui pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar seperti dalam kelompok kecil ataupun kelompok besar siswa akan melakukan *sharing* dengan teman-teman belajarnya.

5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, artinya kegiatan ini dapat dilakukan dengan meminta perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusi.

6. Membiasakan siswa untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh oleh siswa, catatan di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

7. Melakukan penilaian secara objektif, artinya melakukan penilaian kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

5. Materi Pembelajaran Perubahan Lingkungan Fisik Terhadap Daratan (erosi dan abrasi) di kelas IV SD

Lingkungan fisik merupakan bagian yang tampak dan terbentang di permukaan bumi, diantaranya: pegunungan, gunung, daratan, lembah, perairan. Definisi lingkungan fisik menurut P. Joko, (2011:4) yaitu “segala yang berada di sekitar makhluk hidup berupa benda mati”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa segala yang ada disekitar makhluk hidup berupa benda mati, merupakan bagian dari lingkungan fisik yang dipelajari dalam pembelajaran IPA/Sains kelas IV Sekolah Dasar.

Lingkungan fisik tidak selamanya tetap. Setiap waktu mengalami perubahan, akibat dari perbuatan manusia dan proses alam secara langsung atau tidak langsung, yang akan berdampak terhadap lingkungan. Menurut Panut, dkk (dalam Nina, 2006:11) menjelaskan perubahan lingkungan dibedakan menjadi dua: 1) perubahan bersifat alamiah, seperti gelombang laut, angin ribut, 2) perubahan akibat campur

tangan manusia, seperti penebangan hutan, pembukaan lahan baru. Sedangkan menurut Sulaiman (2004:115) berpendapat bahwa "Melalui proses panjang lingkungan fisik akan mengalami perubahan yang disebabkan oleh : 1) perubahan akibat pasang surut air, terjadinya abrasi, 2) perubahan akibat erosi, terjadinya tanah longsor".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu perubahan lingkungan fisik disebabkan oleh akibat erosi, abrasi, banjir, dan longsor. Menurut Soendjojo (2011:2) "erosi yaitu, pengikisan atas batuan-batuan yang dilakukan oleh air, es, dan angin". Sedangkan Definisi erosi menurut Haryanto (2008:4) yaitu, "pengikisan lapisan tanah bagian atas oleh air". Sedangkan abrasi merupakan peristiwa terkikisnya alur-alur pantai akibat gerusan air laut. Gerusan ini terjadi karena permukaan air laut mengalami peningkatan, naiknya permukaan air laut ini disebabkan mencairnya es di daerah kutub akibat pemanasan global.

Erosi disebabkan karena banyaknya gunung yang gundul akibat penebangan yang berlebihan. Ada beberapa hal yang bisa kita lakukan untuk mencegah terjadinya erosi, yaitu:

1. Menanam pepohonan di lahan miring yang gundul
2. Menanam rumput atau pepohonan di dataran terbuka
3. Membuat terasering pada tanah yang miring

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa erosi merupakan pengikisan terhadap tanah, batuan-batuan yang biasa diakibatkan secara alamiah dan campur tangan manusia.

Di Sekolah Dasar dalam mempelajari materi perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor), guru dan siswa dapat menggunakan pendekatan CTL agar siswa paham terhadap materi tersebut. Dalam

materi ini adanya percobaan dengan pendekatan CTL untuk mengetahui proses terjadinya erosi, abrasi, banjir, dan longsor, serta membuktikan bahwa tumbuhan dapat mengurangi terjadinya erosi, abrasi, banjir, dan longsor pada daratan/tanah.

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajarannya memberikan pengalaman langsung, secara inkuiri dan berbuat. IPA adalah ilmu teoritis yang hanya diperoleh dengan menggunakan metode khusus untuk mendapatkan suatu konsep, tetapi teori tersebut didasarkan atas percobaan. Pada pembelajaran IPA di kelas IV materi perubahan lingkungan fisik terhadap daratan peneliti akan menggunakan suatu pendekatan yang cocok dengan materi ini yaitu, pendekatan CTL.

Menurut Nurhadi, (2003:11) "Pendekatan CTL merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata". Sedangkan Mulyasa (2008:103) berpendapat bahwa "Pendekatan CTL merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara alamiah sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa yang dipelajarinya".

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran. Siswa dapat melakukan, mengambil dan mencatat hasil percobaan tersebut.

Melalui pendekatan CTL, siswa diharapkan dapat menemukan sendiri jawaban permasalahan yang sedang dihadapinya. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL melatih dan mengajar siswa untuk belajar konsep IPA. Dalam

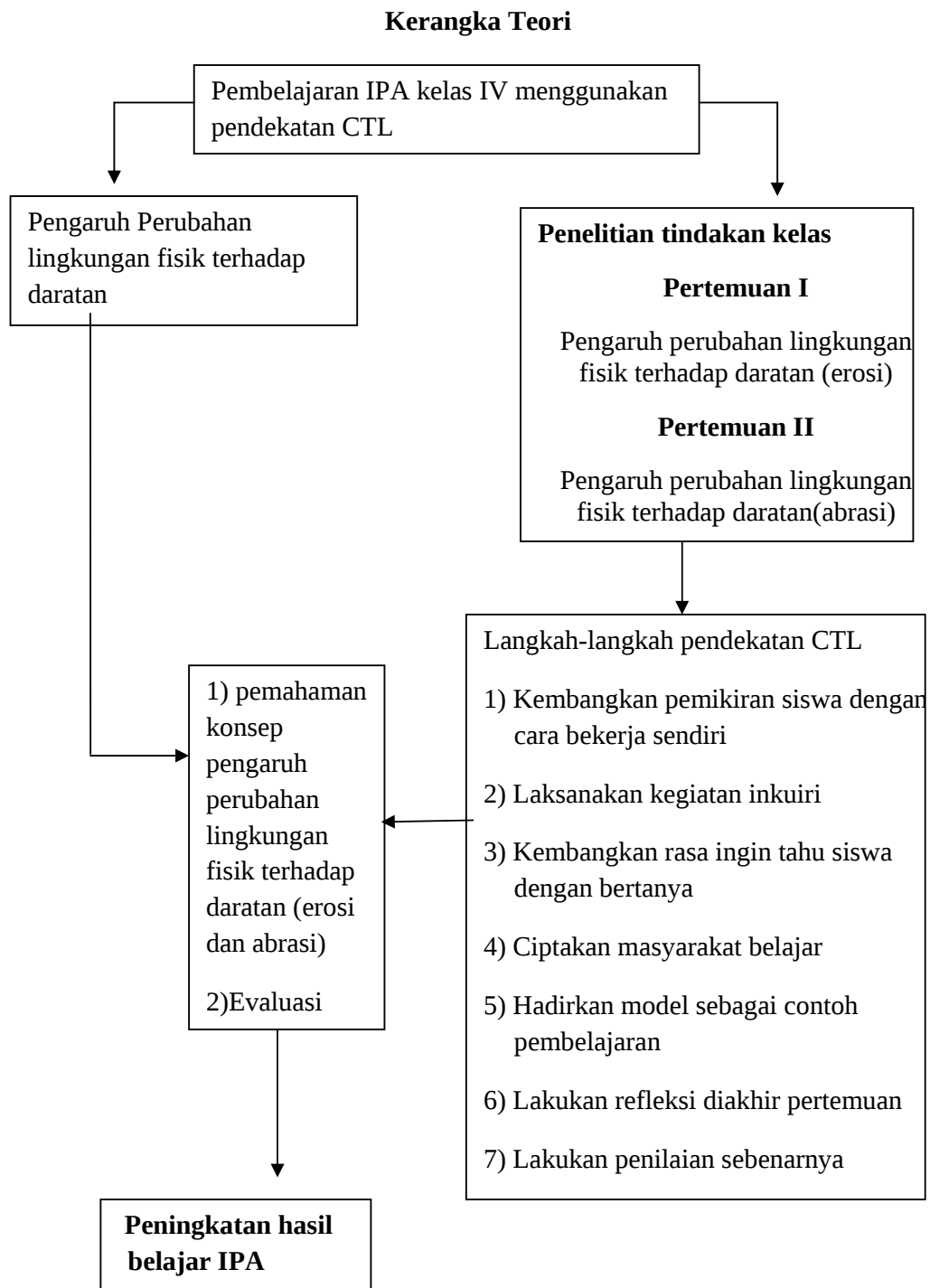
pendekatan CTL, siswa terlibat secara langsung dengan perkembangan psikis, mental, dan emosionalnya. Siswa mendapat kesempatan untuk melatih keterampilan proses agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pengalaman yang dialami secara langsung dapat tertanam dalam ingatannya. Keterlibatan fisik dan mental serta emosional siswa diharapkan dapat diperkenalkan pada suatu cara atau kondisi pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan juga perilaku yang inovatif dan kreatif.

B. Kerangka Teori

Mempelajari cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi dan banjir) melalui pendekatan CTL mengajarkan siswa pada pemahaman bermakna sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Udin (2006:129) menegaskan “Pendekatan CTL dapat memotivasi siswa untuk mengaitkan antara pengetahuan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari”. Dengan demikian penulis beranggapan bahwa dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan pembelajaran pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi dan abrasi). dengan demikian maka kerangka teoritis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Menciptakan masyarakat belajar.
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
7. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

Bagan 1.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan kontekstual tidak jauh berbeda dengan RPP yang ditetapkan oleh kurikulum dan sekolah. Hanya saja RPP dengan pendekatan kontekstual ini telah disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual, yaitu kembangkan pemikiran siswa, menemukan/inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi dan banjir) di kelas IV SDN 20 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual. Pelaksanaannya dilaksanakan dengan dua siklus, di mana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal, karena pada saat diskusi kelompok banyak siswa yang kurang serius, kerjasama antar anggota kelompok belum terjalin dengan baik, serta tidak ada kelompok yang menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dilaporkan oleh temannya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini diperbaiki pada siklus II, di mana langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sudah terlaksana dengan baik, di mana sudah terjalinnya kerjasama yang baik antar anggota kelompok dan kelompok lain telah dapat menanggapi hasil diskusi yang telah dilaporkan oleh temannya.
3. Berdasarkan hasil evaluasi terbukti bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa sehingga perhatian siswa

terpusat pada materi dalam pembelajaran pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi dan banjir) di kelas IV SDN 20 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan kota Padang

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, sebagai salah satu alternatif pemilihan pendekatan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna.
2. Dalam menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sebagai berikut: 1) kembangkan pemikiran siswa dengan bekerja sendiri, 2) menemukan/inkuiri, 3) Bertanya, 4) Masyarakat Belajar, 5) pemodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian yang sebenarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* (<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> diakses tanggal 2 Maret 2011)
- Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Dikti.
- Asep Hernawan. 2006. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung : UPI Press
- , 2007. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : UPI Press
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhydiet Setya Budhi. (Online) (<http://www.info.skripsi.com/reesarh/artikel-skripsi-penjaskes.html> diakses tanggal 4 Februari 2011.
- Didi Sutardi. 2007. *Pembaharuan Dalam PBM di SD*. Bandung : UPI Press
- Hamzah. 2008. *Macam-Macam Metode Pembelajaran*. Jakarta: (<http://www.Google.co.Id> 1/03/2011)
- Haryanto. 2008. *Sains untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Joko Subagyo. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakata: Rajawali Pers.
- Maclishach Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.